

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi geografis negara Indonesia, negara Indonesia berbentuk negara kepulauan. Dengan demikian jalur penghubung antar pulau satu dengan pulau yang lain adalah melalui laut dan udara. Alat transportasi penghubung untuk pulau – pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang media laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau - pulau. Karena kapal mempunyai banyak kelebihan daripada pesawat terbang. Kelebihan – kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan pertimbangan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah. Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa – jasa pengangkutan barang atau orang.

kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut, danau dan sungai. Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari di dalam masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan berkembang, maka tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan hal tersebut, maka bentuk dan daya muat kapal pun dibuat dan diciptakan semakin canggih dan semakin besar pula.

Dalam perkembangannya, kapal mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, maka kapal - kapal yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda dapat di kelompokkan atau di bagi yang sesuai jenisnya menjadi berbagai

macam - macam jenis kapal, antara lain : kapal tanker, kapal penumpang, kapal cargo. Dimana masing – masing jenis kapal tersebut mempunyai sistem pengangkutan dan cara kerja yang berbeda – beda dalam proses pemuatan maupun pembongkaran muatan serta memiliki klasifikasi kapal yang beda – beda pula. Karena penulis dalam penulisan karya tulis ini, penulis mengambil judul yang berhubungan dengan kapal curah yaitu “PROSES BONGKAR MUAT SERTA PENANGANAN JAGUNG DI MV. BARUNA FORTUNA 1 MILIK PT. INDO VITEX”

Dimana penulis mempunyai pengalaman mengenai materi kapal cargo, karena penulis selama kurang lebih selama satu tahun penulis melaksanakan praktek di kapal cargo. Di dalam salah satu jenis kapal khususnya kapal cargo akan di bahas sedikit demi sedikit dalam penulisan ini. Kapal cargo adalah kapal yang digunakan untuk memuat barang dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain. Untuk pemuatan muatannya, kapal cargo biasanya menggunakan alat – alat seperti : *Crane, Conveyor*. Setiap pelaksanaan bongkar muat, tiap kapal memiliki cara dan aturan yang tersendiri. Yang jelas, agar alat–alat bongkar muat di kapal tidak mengalami kerusakan–kerusakan atau kendala–kendala yang berarti maka dalam pengoperasian alat–alat bongkar muatnya harus berkompotensi atau mempunyai keahlian yang cukup serta perawatan – perawatan secara rutin dan berkala. Dan dalam hal ini yang mempunyai kaitan erat dengan alat bongkar muat di kapal adalah juru bongkar selaku pengendali alat bongkar muat di kapal pada saat melaksanakan proses bongkar muat. Demi tercapainya proses bongkar muat yang lancar dan tanpa ada kendala, disarankan dan diharapkan agar para juru bongkar yang mempunyai tugas sebagai pengandali alat bongkar muat harus memiliki skill atau keahlian dan kemampuan yang lebih dari cukup. Dengan begitu, maka tidak diragukan lagi pada saat pengoperasian alat bongkar muat pada waktu proses bongkar muat jagung tidak mengalami kendala – kendala yang begitu berarti. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah atau hambatan pada saat melaksanakan proses bongkar muat jagung di kapal – kapal milik PT. Indo Vitex khususnya di MV. Baruna Fortuna 1 yang sering terjadi kerusakan pada alat bongkar muatnya seperti *block – block, wire* putus maupun pada motor – motornya.

Sebenarnya bukan hanya dari faktor juru bongkar sebagai faktor dari manusia saja yang merupakan faktor–faktor penghambat kegiatan bongkar muat jagung di MV. Baruna Fortuna 1. Karena masih ada faktor –faktor lain yang menjadi penyebab kenapa proses bongkar muat sering mengalami kendala atau masalah. Disini, didalam penulisan penelitian ini penulis akan mencoba mengulas semua permasalahan yang sering terjadi yang mudah – mudahan bisa bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Untuk pengoperasian dari semua alat bongkar dikapal maka sangat di butuhkan ABK yang mempunyai atau memiliki *skill* dan kemampuan yang cukup. ABK yang mengoperasikan alat bongkar dikapal sering disebut dengan sebutan juru bongkar. Serta sudah menjadi tanggung jawab perwira muatan yang dalam hal ini adalah Mualim I (satu) untuk selalu mengadakan inspeksi atau pengecekan terhadap semua yang berkaitan mengenai masalah pemuatan maupun pembongkaran muatan.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap kapal cargo memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan aktivitas bongkar dan muat. Tetapi dalam pembahasan kali ini penulis mencoba mengulas mengenai aktivitas kegiatan bongkar muat di atas MV. Baruna Fortuna 1. Dan untuk menghindari pembahasan yang nantinya akan meluas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penulisan penelitian ini. Adapun rumusan masalah atau batasan masalah yang akan di angkat dari penjabaran dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Faktor–faktor apa saja yang menimbulkan adanya keterlambatan proses bongkar muat?
2. Hambatan–hambatan apa saja yang akan terjadi jika penanganan muatan Jagung kurang baik?
3. Alat keselamatan kerja apa saja yang harus disediakan guna memberikan jaminan keselamatan bagi para *crew* kapal, untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat?
4. Bagaimana cara mempersiapkan alat bongkar muat diatas kapal?
5. Bagaimana proses kegiatan pemuatan muatan jagung?

6. Apa saja prinsip – prinsip pemuatan yang harus dilakukan?

Berdasarkan masalah–masalah diatas, maka penulis mencoba untuk membahasnya agar dapat dipecahkan dan dapat mengefisiensi atau mengirit waktu pada waktu proses bongkar muat di pelabuhan sehingga kegiatan bongkar muat dipelabuhan sesuai dengan daftar perencanaan yang telah direncanakan. Penjabaran diatas dimaksudkan agar dapat diketahui dan bisa dimengerti oleh para pembaca dalam memahami arti prosedur proses bongkar muat jagung yang benar dalam operasional kapal cargo muatan jagung dan menerapkan metode yang tepat dalam meminimalkan resiko yang merugikan bagi personel atau *crew* kapal, kapal itu sendiri, serta lingkungan sekitarnya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan diadakan penelitian terhadap skripsi dengan judul Proses bongkar muat serta penanganan jagung di MV Baruna Fortuna 1 adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada waktu proses bongkar muat dan di harapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut.
2. Menambah pengetahuan serta informasi bagi crew kapal, perwira di kapal, dan perusahaan yang belum benar – benar memahami dan mengerti.
3. Mengetahui alat keselamatan apa saja yang seharusnya ada pada waktu melaksanakan kegiatan bongkar muat.
4. Mengetahui prosedur dalam mempersiapkan alat bongkar muat.
5. Dapat mengetahui proses kegiatan pemuatan muatan jagung.
6. Mengetahui prinsip – prinsip pemuatan yang sesuai dengan prosedur.